

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini memegang peranan penting sebagai fondasi awal untuk mempersiapkan mereka di masa depan. Pada masa ini, merupakan masa emas bagi pertumbuhan dan perkembangan anak yang diperoleh melalui pendidikan, di mana ilmu pengetahuan menjadi dasar penting dalam kehidupan mereka. Oleh sebab itu, inovasi dari lembaga PAUD dan pendidik sangat dibutuhkan untuk menstimulasi proses belajar mengajar sesuai dengan kebutuhan alami dan fitrah anak. Sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 pasal 28 ayat 3, TK dan RA sebagai pendidikan formal PAUD bertujuan untuk mengoptimalkan perkembangan beragam potensi anak, baik fisik maupun psikis (meliputi aspek moral agama, sosial emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik motorik, dan seni) sebagai persiapan menuju pendidikan dasar.

Lembaga pendidikan saat ini, mengalami persaingan yang semakin kompleks dan menghadapi tantangan terhadap eksistensi keberadaan lembaga. Dalam konteks kelembagaan berbagai masalah muncul seperti perubahan kebijakan, perkembangan kurikulum, beragamnya kebutuhan peserta didik dan orang tua, serta persaingan antar lembaga pendidikan. Persaingan ini meliputi berbagai aspek seperti pemasaran jasa, mutu, pembiayaan, dan layanan pendidikan. Di era seperti saat ini, pandangan masyarakat berpengaruh terhadap kemajuan lembaga pendidikan. Oleh karena itu, sebagai pemimpin di lembaga pendidikan harus mampu mempertahankan diri bahkan membuat terobosan baru untuk menciptakan strategi yang dinamis dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat sekitar. Beberapa faktor yang menyebabkan kompleksitas ini, antara lain perubahan sosial, perkembangan teknologi, tuntutan masyarakat yang beragam, dan tekanan finansial. Khususnya pada lembaga pendidikan anak usia dini yang mengalami peningkatan jumlah lembaga yang menjamur, sehingga persaingan juga akan beragam dan kompleks. Agar mampu bersaing efektif di pendidikan anak usia dini, setiap lembaga memerlukan manajemen yang kuat. Menurut (Mulyana, 2015) untuk dapat bersaing secara efektif, sebuah lembaga harus memiliki visi, misi, tujuan, dan program yang

terdefinisi dengan baik, serta diimplementasikan dengan mengedepankan efisiensi, efektivitas, produktivitas, dan akuntabilitas. Penelitian oleh (Rahmadani & Qomariah, 2022) menyatakan bahwa upaya menciptakan keunggulan suatu lembaga dapat dilakukan melalui strategi manajemen sumber daya manusia yang fokus pada pembentukan karakter dan peningkatan kinerja melalui penerapan konsep KASAH (*Knowledge, Ability, Skill, Attitude, Habit*) guna meraih keunggulan kompetitif. Sejalan dengan penelitian di atas oleh (Tholkhah, 2016) juga menyatakan bahwa kepala madrasah yang kompeten, inovatif dalam pembelajaran, guru berkualitas, dan sarana yang memadai adalah kunci utama peningkatan mutu dan daya saing madrasah, faktor-faktor inilah yang mendorong madrasah meraih berbagai prestasi, sehingga menarik minat besar masyarakat untuk menyekolahkan anak mereka di madrasah ini.

Beberapa penelitian dan sumber lain yang disajikan di atas dapat ditekkankan bahwa daya saing di lembaga pendidikan anak usia dini menjadi hal yang perlu diperhatikan dan tidak dapat dihindari. Oleh karena itu setiap lembaga harus mampu melakukan inovasi pada beberapa faktor misalnya kepala sekolah yang kompeten, sumber daya warga sekolah, proses pembelajaran, sarana prasarana, skill dan prestasi sehingga kepercayaan dari masyarakat semakin meningkat dan akan berpengaruh pada kualitas dan kuantitas siswa di lembaga itu sendiri. Kepala sekolah memegang peranan kunci dalam mengimplementasikan kegiatan sistematis untuk memberdayakan warga sekolah agar dapat memberikan layanan PAUD yang unggul melalui program-program istimewa yang selaras dengan standar dan ekspektasi masyarakat, sehingga tumbuh kembang anak optimal dan siap melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. Sebagaimana penelitian (Abidin & Muh. Rahbini, 2022) menyatakan bahwa kepala sekolah yang efektif perlu mampu menganalisis kebutuhan sekolah secara menyeluruh, termasuk sarana prasarana dan strategi peningkatan kualitas agar dapat bersaing dengan sekolah lain. Selain itu, ia harus mahir bernegosiasi untuk membangun kemitraan, memiliki visi ke depan untuk perencanaan jangka panjang, serta mampu memotivasi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, manajemen strategik perlu diterapkan dalam sebuah organisasi untuk memperkuat sistem internal dan eksternalnya. Hal ini disebabkan karena manajemen strategik merupakan suatu proses dinamis yang berlangsung terus-menerus dalam organisasi, mengingat sekolah menghadapi

dinamika lingkungan internal dan eksternal sehingga mampu menghadapi daya saing yang semakin kompleks.

Menurut Permendiknas No. 41 Tahun 2007, daya saing adalah kemampuan meraih prestasi yang lebih unggul, lebih cepat, atau lebih bermakna. Selain itu, daya saing juga mencakup kemampuan memperoleh pangsa pasar, beradaptasi dengan lingkungan, terus meningkatkan kinerja, dan mempertahankan posisi yang menguntungkan. Tujuan utama dari strategi pengembangan lembaga PAUD yang berdaya saing adalah untuk membangun keunggulan kompetitif, meningkatkan loyalitas masyarakat sebagai pengguna layanan, dan mewujudkan lembaga PAUD yang mampu melampaui para pesaingnya. Persaingan adalah dua sisi yang akan muncul yaitu kesuksesan atau kegagalan. Proses persaingan mendorong sebuah perusahaan atau organisasi untuk melakukan perubahan yang dinamis dalam menghasilkan produk dan memberikan layanan terbaik bagi penggunanya atau masyarakat sekitar. Kegagalan akan memperlemah Perusahaan atau organisasi karena tidak mampu menghasilkan produk dan layanan yang berkualitas sehingga hal itu menjadi ancaman bagi Perusahaan atau organisasinya.

Upaya yang dapat dilakukan adalah melalui strategi kolaborasi antara sekolah dengan orang tua murid. Menurut Muhammad Tholut dalam (Azzahro et al., 2025) orang tua siswa merupakan stakeholder di pendidikan yang memiliki peranan terhadap jalannya pendidikan atau institusi pendidikan, karena orang tua memegang peran yang sangat penting dalam proses pendidikan yang diwarnai oleh pengasuhan dan pendampingan yang harus dilakukan orang tua. Penelitian oleh (Salsabila Inda Rafifah (2024) mengatakan bahwa kolaborasi yang solid antara orang tua, sekolah, dan masyarakat dapat memberikan sumbangsih besar dalam melahirkan generasi penerus yang berakhlak mulia, beretika, dan memiliki nilai-nilai luhur dan mampu serta dapat mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi. Berdasarkan riset (Suryani, 2020) menyimpulkan bahwa dalam peningkatan produk diperlukan kolaborasi yang lebih intens dari berbagai pihak berkepentingan untuk mengatasi berbagai rintangan yang ada. Sebagaimana Peta Jalan PAUD Berkualitas Tahun 2020 s.d 2035 menjelaskan bahwa Fondasi dari layanan PAUD adalah memiliki sumber daya yang berkualitas dan memiliki empat elemen yaitu elemen pertama: kualitas proses pembelajaran, elemen kedua: kemitraan dengan orang tua, elemen ketiga: adanya

layanan yang memantau pemenuhan kebutuhan esensial anak usia dini (di luar pendidikan), dan elemen keempat: kepemimpinan dan pengelolaan sumber daya.

Berdasarkan hasil pengamatan dan penggalian data awal yang penulis lakukan melalui wawancara kepala sekolah di desa Lebak Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara dalam kurun tiga tahun terakhir terdapat perkembangan jumlah lembaga yang meningkat. Munculnya lembaga baru yang jaraknya saling berdekatan membuat lembaga lain merasa terganggu, karena kekhawatiran sasaran murid yang sama pada saat tahun ajaran baru nanti sehingga secara kuantitas juga akan berpengaruh. Hasil dari wawancara dengan kepala sekolah TK Kartini Lebak menyatakan bahwa tidak memberikan persetujuan didirikannya lembaga TK baru di desa Lebak dengan alasan jaraknya yang dekat dengan lokasi yaitu sekitar 400 m. Hasil wawancara dengan kepala TK TA Lebak juga menyatakan tidak akan memberikan persetujuan didirikannya lembaga baru karena masih satu rumpun yaitu sama-sama di bawah naungan Muslimat NU. Hasil wawancara dengan kepala RA Al Hakim Al Fitroh menyatakan hal yang sama yaitu tidak akan memberikan ijin karena jumlah murid di lembaganya sedikit yaitu sekitar 15 anak sehingga khawatir jika ada lembaga baru maka akan mengganggu keberlanjutan lembaganya yang khawatir tidak dapat murid. Tahun 2024 ada satu lembaga yang non aktif karena manajemen lembaga yang tidak maksimal, gurunya mengundurkan diri sehingga berdampak pada proses pembelajaran yang akhirnya ditinggalkan oleh murid-muridnya, sehingga pada tahun 2025 perizinannya di cabut oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Jepara. Perkembangan jumlah lembaga di desa Lebak pada kurun waktu tiga tahun dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1

Perkembangan jumlah lembaga PAUD di desa Lebak tahun 2022-2025

No	Tahun	Jumlah Lembaga	Status
1	2022/2023	9	9 Berijin
2	2023/2024	11	11 Berijin
3	2024/2025	12	10 berijin 1 Proses perijinan 1 non aktif

Sumber data base Himpaudi Kecamatan Pakis Aji

Khusus pada lingkup pendidikan madrasah di bawah naungan Kementerian Agama di Kecamatan Pakis Aji terdapat 9 lembaga RA (Raudhatul Athfal), rata-rata berdirinya lembaga di atas 10 tahun, namun RA Al-Istiqomah adalah lembaga yang berdirinya paling baru sekitar 6 tahun. Lebih jelas disajikan pada tabel 1.2.

Tabel 1.2

Lembaga RA di Kecamatan Pakis Aji berdasarkan tahun berdiri

No	Nama Lembaga	Perijinan	Lama berdiri
1	RA BA Aisyiyah Slagi	1984	41 tahun
2	RA Raudlatul Mubtadiin	1984	41 tahun
3	RA Bustanul Arifin Plajan	1987	38 tahun
4	RA Siti Fatimah	1994	31 tahun
5	RA Matholiul Ulum	2003	22 tahun
6	RA Nurul Huda Bulungan	2008	17 tahun
7	RA Matholius Shibyan	2010	15 tahun
8	RA Al Hakim Al Fitroh	2013	12 tahun
9	RA Al-Istiqomah	2019	6 tahun

Sumber data: Database IGRA Kecamatan Pakis Aji

Dari tabel 1.2 dapat diketahui bahwa lembaga RA BA Aisyiyah Slagi dan RA Raudlatul Mubtadiin merupakan lembaga paling lama berdirinya yaitu di tahun 1984 sedangkan RA Al-Istiqomah merupakan lembaga yang paling baru berdirinya di tahun 2019. Hasil analisis SWOT yang penulis lakukan, ternyata lembaga lain memiliki rasa terancam atas keberadaan lembaga baru dan lembaga lama membutuhkan manajemen institusi yang inovatif agar lembaga dapat mempertahankan eksistensi dan kuantitas jumlah muridnya serta meningkatkan kualitas layanannya. Hal yang sama juga harus dilakukan oleh lembaga baru, untuk mengimbangi bahkan meningkatkan kualitas layanan dari lembaga lama agar dapat memperlihatkan eksistensi serta kepercayaan dari masyarakat agar sekolah baru tidak dianggap sebelah mata. Berdasarkan kondisi persaingan di lapangan, diperlukan inovasi sebagai bentuk perbaikan dan peningkatan layanan PAUD agar semakin berkualitas dan siap bersaing dengan lembaga yang ada. Bentuk dari inovasi yang dilakukan RA Al-Istiqomah salah satunya adalah dengan melakukan kolaborasi

antara orang tua dan sekolah yang dituangkan dalam karya kinerja dengan judul “Strategi Peningkatan Daya Saing Melalui Pola “PULIR” Dalam Program Kolaborasi Orang Tua Dan Sekolah di RA Al-Istiqomah Jepara”. Strategi pulir adalah Strategi kolaborasi antara orang tua dan sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang suportif dan konsisten untuk keberhasilan pendidikan anak. Deskripsi dari kata “PULIR” yaitu P kepanjangan dari kata Pertemuan rutin, U kepanjangan dari kata Usaha bersama, L kepanjangan dari kata Libatkan orang tua, I kepanjangan dari Interaksi positif, R kepanjangan dari Refleksi. Sehingga strategi “PULIR” memiliki lingkup kegiatan dan implementasi yang berbeda-beda sesuai dengan peruntukannya. Strategi pola “PULIR” diterapkan dan dilaksanakan mulai tahun 2022 sampai sekarang, artinya sekitar kurun waktu 3 tahun. Strategi pola “PULIR” yang diterapkan berdampak positif pada orang tua maupun sekolah seperti peningkatan kuantitas murid yang cenderung stabil bahkan mengalami kenaikan dan orang tua murid bisa menghasilkan tambahan pemasukan uang karena memiliki tempat untuk usaha catering serta mutu sekolah juga mendapatkan predikat akreditasi dengan nilai A, serta dijadikan lembaga rujukan bagi mahasiswa, peserta diklat berjenjang PAUD maupun Puskesmas untuk melakukan observasi maupun penelitian.

1.2. Lingkup Pengabdian dan Pengembangan

Penulis mengabdikan diri di RA Al-Istiqomah selama 5 (lima) tahun dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2025. Diawali dari mengabdikan diri di lembaga Kelompok Bermain di bawah naungan Yayasan Al-Istiqomah pada tahun 2009 yang menempatkan posisinya sebagai pengelola sekaligus pendidik selama 15 tahun. Pada tahun 2013 mengembangkan layanan melalui pengajuan pendirian RA Al-Istiqomah, namun mengalami kendala terkait status kepemilikan tanah, sehingga membutuhkan waktu untuk mengurusnya terlebih dahulu dan akhirnya tahun 2019 permohonan ijin pendirian RA Al-Istiqomah sudah diterbitkan yang juga digawangi oleh penulis sebagai kepala sekolahnya. Penulis sebagai seorang kepala sekolah berupaya mengimplementasikan ilmu pengetahuan dan keterampilannya dengan berpedoman pada tugas dan fungsi yang mencakup 7 domain utama seperti kepemimpinan

sekolah, kepemimpinan instruksional, iklim belajar, manajemen SDM, keterlibatan orang tua, manajemen sekolah, dan kepribadian.

Sebagaimana tugas dan pokok kepala sekolah yang mencakup 7 domain di atas, penulis merasa perlu melakukan pengembangan lembaga RA Al-Istiqomah Jepara melalui inovasi-inovasi agar eksistensi maupun keberlanjutan lembaga tetap terjaga bahkan siap untuk berdaya saing dengan lembaga sekitarnya. Hal ini dilakukan karena RA Al-Istiqomah merupakan lembaga RA di Kecamatan Pakis Aji yang usianya paling muda dan banyaknya jumlah lembaga PAUD yang ada di desa Lebak membuat persaingan menjadi lebih tinggi. Oleh karena itu penulis menciptakan inovasi kolaborasi dengan pihak orang tua melalui strategi Pola “PULIR”.

1.3. Tujuan Tugas Akhir Program RPL

1.3.1 Tujuan Umum

Tugas Akhir program RPL yang dilakukan oleh penulis secara umum memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Meningkatkan kemampuan penulis dalam menyusun karya tulis ilmiah yang mencerminkan kemampuan melakukan proses dan pola berpikir ilmiah berdasarkan pengalaman di tempat bekerja.
2. Meningkatkan kompetensi keilmuan dan keterampilan di dunia kerja secara profesional dan menambah soft skill melalui gagasan inovatif yang ditemukan.
3. Menghasilkan nilai manfaat tinggi untuk pengembangan teori dan praktik dalam bidang pendidikan dan/atau non kependidikan dengan dukungan fakta empirik dari lapangan

1.3.2 Tujuan Khusus

Tugas Akhir program RPL yang dilakukan oleh penulis secara khusus memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan strategi peningkatan daya saing melalui pola “PULIR” dalam program kolaborasi orang tua dan sekolah di RA Al-Istiqomah Jepara.
2. Untuk mengungkapkan dampak pola “PULIR” dalam program kolaborasi orang tua dan sekolah di RA Al-Istiqomah Jepara.

1.4. Manfaat Tugas Akhir RPL

Hasil dari tugas akhir yang disusun oleh penulis diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang berkepentingan baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya:

1. Manfaat bagi Universitas.

Manfaat praktis bagi Universitas dari penulisan karya kinerja ini adalah sebagai tambahan khasanah ilmu pengetahuan di perpustakaan Universitas Ngudi Waluyo.

2. Manfaat Bagi Satuan Pendidikan

Diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dan inovasi dalam memberikan solusi untuk menunjang dan mewujudkan keberhasilan satuan Pendidikan yang berkualitas dan berdaya saing.

3. Manfaat Untuk Mahasiswa

Memberikan wawasan dan meningkatkan keaktifan penulis dalam melatih pola pikir secara ilmiah, berlatih mandiri dan berpengalaman dalam kinerja sebagai seorang pendidik PAUD maupun kepala sekolah untuk kehidupannya maupun eksistensi lembaga di masa yang akan datang dalam mewujudkan satuan pendidikan yang berkualitas dan berdaya saing.

